

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian melalui beberapa tahapan ilmiah untuk bisa ditarik kesimpulan pemahaman dari judul “upaya kepala madrasah dalam mengembangkan budaya kompetitif untuk meningkatkan prestasi peserta didik di MTs NU TBS Kudus” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya kompetitif merupakan persaingan dalam artian yang positif dan berkembang di lingkungan madrasah atau lembaga dan instansi. Dimulai dari kegiatan-kegiatan atau program-program madrasah, kualitas pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik yang berprestasi baik prestasi akademik maupun non akademik, dan sarana prasarana sebagai penunjang keberlangsungan kegiatan tersebut. Budaya akademik yang menggambarkan budaya kompetitif di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus yang mampu menghasilkan siswa yang berprestasi, bertumbuhkembangnya kecerdasan dan keterampilan. Budaya non akademik, kegiatan ini diterapkan untuk menggali dan menumbuhkembangkan bakat siswa. dari kegiatan tersebut peserta didik dapat mengembangkan minat bakat yang ada pada dirinya.
2. Kualitas dalam pengembangan budaya kompetitif ini dilihat dari segi budaya akademik dan non akademik. Upaya kepala madrasah yaitu program religius yang mana kegiatan tersebut meliputi sabtu amal, lalaran wajib hafalan alfiyyah, tadarus Al-Qur'an 15 menit sebelum bell masuk pelajaran, ziarah wali dan masyayikh, dakwah kelas, program peduli lingkungan bakti sosial, Jumat bersih, serta implementasi nilai-nilai Aswaja dan optimalisasi pengembangan minat bakat siswa. Kepala madrasah MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus dalam meningkatkan daya saing sekolah melakukan upaya peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan salah satunya melalui *workshop* dan pelatihan. Faktor pendukungnya ialah semangat bersama melaksanakan tugas antar lini serta didukung dengan sarana prasarana yang cukup memadai. Adanya kerjasama kepala madrasah dengan lembaga pendidikan lain dan juga kerjasama kepala madrasah dengan atasan dan dinas instansi terkait dengan baik. Hambatannya adalah tidak sinkron jadwal kegiatan siswa setelah jam selesai sekolah di madrasah dengan di pondok

pesantren. Solusinya yakni pengurus pondok diajak diskusi bersama untuk membahas hambatan yang terjadi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis mempunyai beberapa saran yang sekiranya dapat meningkatkan sekaligus memberikan dampak positif dalam pengembangan budaya kompetitif di MTs NU TBS Kudus diantaranya adalah:

1. Bagi Kepala Madrasah

Sebaiknya pengembangan budaya kompetitif sudah seharusnya dilakukan kepala madrasah guna untuk meningkatkan kualitas, potensi madrasah dan juga menumbuhkembangkan potensi peserta didik.

2. Bagi Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum

Memahami bagaimana peserta didik dalam proses pengembangan budaya kompetitif memiliki keterkaitan antara penerapan dan implementasi kurikulum dengan budaya kompetitif di MTs NU TBS Kudus yang mampu mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peserta didik.

3. Bagi Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan

Sebaiknya pengembangan budaya kompetitif bagi Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan mendongkrak dan merangsang rasa ingin tahu peserta didik untuk memantik segala impian, setelah diketahui segala impian mereka, beri apresiasi dan dukung apapun yang menjadi potensi, bakat dan impian mereka untuk membantu mewujudkannya.

4. Bagi Siswa

Tingkatkan semangat untuk memperdalam ilmu pengetahuan, manfaatkan waktu sebaik mungkin serta menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih baik lagi, dan lebih memperbanyak lagi bahan referensi. Semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam penyusunan penelitian selanjutnya yang relevan dan lebih variatif.